

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.14005>

Identifikasi Potensi Wilayah dan Usaha Perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Identification of Potential Fishery Areas and Businesses in The Fisherman's Village, Pasir Village, Ayah District, Kebumen District, Central Java Province

Lutfia Amalia^{1*}, Yenni Nuraini¹, Asnawi¹

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 2 Bogor 16132, Jawa Barat
*E-mail: lutfiaamalia.aup@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Nelayan Desa Pasir merupakan salah satu sentra aktivitas perikanan di Kabupaten Kebumen. Identifikasi potensi wilayah perikanan dilakukan untuk mengetahui masalah dan kebutuhan pelaku usaha perikanan sebagai acuan penentuan program kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wilayah perikanan meliputi sistem produksi perikanan, sistem usaha dan bisnis perikanan serta sistem penyuluhan perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir. Metode penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat menggunakan borang dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan Kampung Nelayan Desa Pasir memiliki potensi perikanan yang cukup besar karena kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya pendukung yang saling bersinergi dalam menunjang kegiatan perikanan.

Kata kunci : kampung nelayan, penyuluhan, perikanan.

ABSTRACT

Pasir Village Fishermen's Village is one of the centers of fishing activity in Kebumen Regency. Identification of potential fisheries areas is carried out to determine the problems and needs of fisheries business actors as a reference for determining extension activity programs. This research aims to identify the potential of fisheries areas including fisheries production systems, fisheries business and business systems as well as fisheries extension systems in Pasir Village Fishermen's Village. The research method was carried out through descriptive analysis based on data from interviews and observations with the community using forms and questionnaires. The results of the research show that Pasir Village Fishermen's Village has quite large fisheries potential due to the condition of natural resources, human resources, and supporting resources which synergize with each other in supporting fisheries activities.

Keywords: fishing village, extension, fisheries.

Pendahuluan

Kampung Nelayan Desa Pasir merupakan salah satu sentra aktivitas perikanan di Kabupaten Kebumen dengan potensi perikanan yang besar. Berdasarkan data laporan tahunan dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Kebumen (2021), data nilai produksi TPI Pasir mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan produksi tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 24.476.170 menjadi Rp. 28.519.000 pada tahun 2021. Besarnya potensi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi lingkungan pemukiman masyarakat yang masih sangat sederhana dengan sarana prasarana publik yang masih terbatas sehingga diperlukan adanya penataan lebih baik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2023 Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen ditetapkan menjadi calon lokasi kampung nelayan maju (KALAJU). Selaras dengan adanya program ini menjadi kegiatan penting untuk dapat menunjang peningkatan pemberdayaan dan pengembangan bisnis perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir. Peningkatan pemberdayaan dan pengembangan bisnis perikanan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan.

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan yang baik dan benar nantinya diperlukan proses identifikasi potensi wilayah perikanan untuk memperoleh data, baik data aktual maupun data potensial yang kemudian dianalisis untuk mengetahui masalah dan kebutuhan nelayan di kampung nelayan maju Desa Pasir sehingga dapat menetapkan tujuan serta cara mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu disusun suatu laporan hasil kegiatan identifikasi potensi wilayah perikanan yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam penentuan program kegiatan penyuluhan kedepannya (Permen KP No. 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Perikanan).

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi wilayah meliputi sistem produksi perikanan, sistem usaha dan bisnis perikanan serta sistem penyuluhan perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September sampai dengan 8 November 2023 yang bertempat di Kampung Nelayan Maju Desa Pasir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Sampel responden ditentukan dengan melakukan pengumpulan data awal jumlah rumah tangga perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir sebanyak 628 RTP selanjutnya dibagi menurut kegiatan perikanan pelaku usaha yaitu perikanan tangkap, budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Penentuan sampel responden yang akan dipilih ditentukan berdasarkan total sampel yang dibagi – bagi sesuai proporsi kuota yang diinginkan (Retnawati H, 2017) dan diperoleh sampel sebanyak 42 responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi

literatur. Data yang diperoleh disajikan menggunakan analisa statistik sederhana dan ditampilkan dalam tabulasi dan grafik.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Wilayah Desa Pasir

Desa Pasir merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Luas Desa Pasir adalah 3,54 km², wilayahnya berbatasan langsung dengan samudera hindia dan termasuk kedalam desa pegunungan. Secara astronomis terletak pada -7°45' - 7°42' LS dan 109°26' - 109°42' BT. Batas administratif Desa Pasir sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Jintung dan Desa Banjarharjo
- Sebelah timur : Kecamatan Buayan
- Sebelah selatan : Samudra Hindia
- Sebelah barat : Desa Srati

Desa Pasir mempunyai potensi perikanan yang cukup besar, didukung oleh wilayah pesisir dengan dengan tempat pendaratan perahu terluas se-Kabupaten Kebumen yaitu 3.799 meter (Yudhiana *et.al*, 2022) Usaha dibidang perikanan yang ada di Desa Pasir diantaranya adalah usaha perikanan tangkap, usaha perikanan budidaya air tawar dan payau serta usaha pengolahan hasil perikanan.

Kondisi Sumber Daya Alam

Sumber air di Desa Pasir berasal dari mata air, aliran sungai dan air hujan. Menurut data pengamatan unsur iklim Kecamatan Ayah tahun 2023 jumlah curah hujan di Desa Pasir tergolong rendah yaitu 0 mm. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sumber air di Desa Pasir kurang potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Sebaliknya sumber air payau yang berasal dari muara sungai yang berbatasan langsung dengan laut memiliki ketersediaan yang melimpah dan tidak tercemar sehingga berpotensi untuk pengembangan budidaya ikan air payau. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agung (2014) yang menyatakan bahwa kualitas air yang jauh dari nilai optimal dapat menyebabkan kegagalan budidaya, sebaliknya kualitas air yang optimal dapat mendukung pertumbuhan organisme perairan. Penggunaan lahan di Desa Pasir secara umum terbagi menjadi dua, dengan pembagian penggunaan lahan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Desa Pasir

No	Kegunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)
1	Sawah	40,00
2	Kebun	64,50
3	Hutan Rakyat	43,50
4	Lahan Bukan Pertanian	150,00
5	Lainya (Kolam, Tambak, dan Hutan Negara)	56,00
Jumlah		354,00

Sumber : Kecamatan Ayah Dalam Angka Tahun 2023

Pembagian penggunaan lahan di Desa Pasir sebagian besar dimanfaatkan menjadi hutan negara, kolam dan tambak namun dalam segi pemanfaatannya belum optimal dikarenakan terdapat beberapa kolam yang tidak digunakan dan lahan kosong.

Kondisi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di Desa Pasir sebanyak adalah 3.063 jiwa dengan rata – rata kepadatan penduduk sekitar 865 jiwa/km². Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Pasir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penduduk Desa Pasir Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
0-14	336	312	648
15-64	1.123	1.090	2.213
65+	103	99	202
Jumlah	1.526	1.501	3.063

Sumber : Website Resmi Desa Pasir (2023)

Jumlah penduduk adalah potensi sumber daya manusia dalam pengembangan usaha perikanan maupun usaha non perikanan. Undang-undang nomor 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 mengungkapkan bahwa batas usia kerja yang berlaku di Indonesia yaitu 15-64 tahun. Jumlah usia produktif di Desa Pasir terdapat 2.213 jiwa. Seseorang yang termasuk dalam usia produktif mampu menjalankan aktifitas sesuai pekerjaannya dan memiliki kemauan untuk mempelajari hal-hal baru, mudah menyesuaikan terhadap penerimaan materi/informasi.

Jumlah RTP di Desa Pasir tahun 2023 menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen adalah sebanyak 628 RTP. Berikut pemetaan segmentasi kegiatan usaha perikanan di Desa Pasir.



Gambar 1. Segmentasi Usaha Rumah Tangga Perikanan

Jumlah kelompok perikanan di Desa Pasir tahun 2023 menurut data Dinas Dinas Lingkungan Hidup Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen adalah sebanyak 25 kelompok, terdiri dari 16 KUB dengan status kelompok aktif, 4 Pokdakan dengan status kelompok 3 aktif dan 1 tidak aktif dan 4 Poklhasar dengan status kelompok 2 aktif dan 2 tidak aktif. Dari 22 kelompok terdapat 2 kelompok KUB dengan kelas kelompok madya, 20 kelompok lainnya kelas pemula.

Kondisi Usaha Perikanan

Desa pasir memiliki kegiatan usaha sesuai dengan potensi perikanan yang ada, kegiatan usaha tersebut yaitu penangkapan ikan, budidaya ikan dan pengolahan hasil perikanan.

Penangkapan Ikan

Modal usaha yang digunakan nelayan merupakan modal pribadi dan pinjaman dari lembaga keuangan. Operasi penangkapan ikan nelayan di Desa Pasir menggunakan kapal kecil ukuran 1 GT dan mesin tempel 15 PK, berawak dua orang dengan cara kerja dan peralatan yang masih sederhana. Alat tangkap yang digunakan adalah Jaring Gillnet 5-6 inci dan Trammel net. Nelayan membutuhkan waktu rata – rata 1,5 jam dan menempuh jarak rata – rata 20 mil kearah timur untuk melakukan *setting*, menebar jaring dengan cara memotong gerak arus untuk menghadang arah gerak ikan yang berenang. Setelah jaring ditebar dibiarkan kurang lebih selama 1 jam, kemudian dilakukan hauling dan perahu kembali kedaratan. Ikan hasil penangkapan dilakukan penanganan di atas perahu

menggunakan steroform/cool box yang berisi es batu dan air laut dan selanjutnya dilakukan pembongkaran hasil tangkapan di TPI Pasir. Hasil penjualan dari lelang di TPI Pasir mendapat potongan yang telah disepakati yaitu 8% dari nelayan untuk retribusi (pemda) sebesar 1,1 % dan 6,9 % untuk simpanan nelayan dan kesejahteraan bersama.

Tabel 3. Analisa Usaha Penangkapan Ikan

No	Metode Perhitungan Kelayakan Usaha	Satuan	Hasil
1.	Biaya Investasi	Rp	34.568.000
2.	Biaya Tetap	Rp	3.305.105
3.	Biaya Variabel	Rp	14.023.888
4.	Biaya Operasional	Rp	17.373.393
3.	Pendapatan/Tahun	Rp	26.805.000
4.	Keuntungan/Tahun	Rp	9.413.007
5.	Revenue/Cost Ratio	-	1,5
6.	Payback Periode	Tahun	3,6
7.	Return on Investment	%	27

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha pada tabel diatas kegiatan penangkapan ikan di Desa Pasir bisa dikatakan layak untuk dilanjutkan karena sesuai dengan hasil penelitian Yuni Maulina (2023) yang mengatakan bahwa Seluruh perhitungan $R/C > 1$, BEP sudah memenuhi target produk yang terjual, dan ROI menunjukkan nilai yang positif artinya usaha sudah balik modal dan menguntungkan, sehingga usaha layak untuk dilanjutkan.

Budidaya Ikan

Pasokan Input kegiatan budidaya ikan meliputi modal yang sebagian berasal dari dana pribadi dikarenakan budidaya skala rumah tangga, sedangkan pada usaha budidaya udang modal berasal dari dana pribadi dan lembaga pinjaman modal, selain itu terdapat tiga pokdakan yang sumber usahanya berasal dari bantuan Provinsi dan Dinas Lingkungan Hidup Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen berupa paket budidaya seperti kolam, benih, pakan serta berbagai macam peralatan.

Proses produksi pada kegiatan budidaya ikan dan budidaya udang dilakukan dengan melakukan pengelolaan kualitas air meliputi penyiponan dan pergantian air, pengelolaan pakan rata – rata pembudidaya memberikan pakan berupa pelet dengan berbagai macam ukuran menyesuaikan dengan pertumbuhan bukaan mulut ikan dan pengelolaan hama penyakit.

Tabel 4. Padat Tebar Benih Berdasarkan Komoditas Budidaya

No	Komoditas Budidaya	L. kolam (m ²)	Padat tebar (ekor/m ²)	Jumlah tebar (ekor)	Ukuran (cm)
1	Ikan Lele	27	95	2.500	3-5
2	Ikan Gurame	18	23	425	7-8
3	Udang Vannamei	2.500	100	250.000	PL 10

Sumber : Data Olahan (2023)

Proses pasca produksi pada kegiatan budidaya ikan dan budidaya udang dilakukan dengan melakukan pemanenan setelah mencapai ukuran konsumsi atau sesuai dengan permintaan pasar. Pemanenan dilakukan secara parsial dikarenakan ukuran ikan dan udang tidak seragam sehingga harus dipelihara lebih lama untuk mencapai ukuran sesuai target pasar.

Tabel 5. Produksi dan Produktivitas Berdasarkan Komoditas Budidaya

No	Komoditas Budidaya	L. Kolam (m ²)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/m ²)	SR (%)	FCR
1	Ikan Lele	27	200	11	84	1,7
2	Ikan Gurame	18	156	8,15	70	1,4
3	Udang Vannamei	2.500	4.525	1,8	72	1,2

Sumber : Data Olahan (2023)

Pembudidaya ikan dan udang memasarkan hasil produksinya ke pengepul. Harga jual ikan lele ukuran 1 kg isi 9-11 ekor rata-rata adalah Rp. 17.500/kg sedangkan di wilayah luar kecamatan ayah mencapai kisaran Rp. 20.000/kg. Harga jual ikan gurami ukuran 1kg isi 3 sampai 4 ekor rata-rata adalah Rp. 35.000/kg. Harga jual vaname size 40 rata-rata Rp. 100.000/kg.

Tabel 6. Analisa Usaha Budidaya Ikan

No	Metode Perhitungan Kelayakan Usaha	Satuan	Ikan Lele	Ikan Gurame	Udang Vannamei
1.	Biaya Investasi	Rp	1.608.750	2.044.333	772.758.000
2.	Biaya Tetap	Rp	1.430.293	1.273.146	29.203.700
3.	Biaya Variabel	Rp	4.160.000	2.200.000	250.002.500
4.	Biaya Operasional	Rp	5.590.293	3.473.146	279.206.200
5.	Pendapatan/Bulan	Rp	5.625.000	5.460.000	452.500.000
6.	Keuntungan/Bulan	Rp	88.447	3.973.708	173.293.800
7.	Break Event Point (Rupiah)	Rp	5.297.381	2.151.256	69.532.619
8.	Break Event Point (Unit)	Unit	301	61	652
9.	Revenue/Cost Ratio	-	1,0	1,4	1,6
10.	Payback Periode	Tahun	18	2	4
11.	Return on Invesment	%	5,4	42	22

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha pada tabel diatas tiga kegiatan budidaya yaitu pembesaran ikan lele, ikan gurame dan udang vannamei bisa dikatakan layak untuk dilanjutkan karena sesuai dengan hasil penelitian Yuni Maulina (2023) yang mengatakan bahwa Seluruh perhitungan $R/C > 1$, BEP sudah memenuhi target produk yang terjual, dan ROI menunjukkan nilai yang positif artinya usaha sudah balik modal dan menguntungkan, sehingga usaha layak untuk dilanjutkan.

Pengolahan Hasil Perikanan

Pasokan input kegiatan pengolahan ikan meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, sarana dan prasarana. Modal usaha yang digunakan merupakan modal pribadi. sedangkan untuk tenaga kerja yang dipekerjakan adalah sekaligus merangkap sebagai anggota kelompok. Pengolah yang tidak tergabung dalam kelompok mengolah sendiri bahan baku produksi.

Proses produksi pengolahan ikan asin dan kripik ikan menggunakan bahan baku ikan non ekonomis berupa ikan lea dengan harga rata – rata mencapai Rp.5.000/kg. Untuk bahan baku ikan lea 1 kg akan menghasilkan 300 gram ikan asin sedangkan 1 kg ikan lea akan menghasilkan 350 gram kripik ikan. Dalam proses pembuatan ikan gapetan, bahan baku yang digunakan beragam yaitu ikan manyung, ikan cucut, ikan pari. 1 kg ikan basah akan menghasilkan 9 tusuk ikan gapetan. Tingkat produksi dan produktivitas olahan ikan di Desa Pasir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi dan Produktivitas Olahan Ikan

No	Jenis Olahan Perikanan	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/siklus)	Waktu produksi (siklus/hari)
1	Ikan Asin	23,25	3,3	4
2	Kripik Ikan	8,75	1,5	4
3	Ikan Gapet	194	27	10

Sumber : Data Olahan (2023)

Proses pasca produksi kegiatan pengolahan hasil perikanan yaitu dilakukan penimbangan, pengemasan serta penempelan label produk. Terdapat satu responden yang melakukan pengemasan produk olahan dilengkapi dengan label produk.

Baru terdapat satu pengolah yang telah memasarkan produknya keluar kota sedangkan lainnya memasarkan produk hasil olahannya ke pasar tradisonal atau

menitipkan ke toko disekitar lokasi pengolahan. Berikut merupakan Analisa usaha produk olahan perikanan di Desa Pasir Tabel 8.

Tabel 8. Analisa Usaha Pengolahan Ikan

No	Metode Perhitungan Kelayakan Usaha	Satuan	Ikan Asin	Kripik Ikan	Ikan Gapet
1.	Biaya Investasi	Rp	2.085.000	499.000	1.281.000
2.	Biaya Tetap	Rp	1.223.353	704.300	3.500.166
3.	Biaya Variabel	Rp	1.212.600	1.215.770	1.078.500
4.	Biaya Operasional	Rp	2.435.953	1.920.007	4.578.666
5.	Pendapatan/Bulan	Rp	2.887.500	2.125.000	5.625.000
6.	Keuntungan/Bulan	Rp	470.047	409.860	1.046.334
7.	Break Event Point (Rupiah)	Rp	2.073.479	1.799.410	4.321.192
8.	Break Event Point (Unit)	Unit	27	21	1731
9.	Revenue/Cost Ratio	-	1,1	1,1	1,5
10.	Payback Periode	Tahun	4,4	1,7	2,9
11.	Return on Invesment	%	22	56	34

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha pada tabel diatas tiga kegiatan pengolahan hasil perikanan yaitu pengolahan ikan asin, kripik ikan dan ikan gapet bisa dikatakan layak untuk dilanjutkan karena sesuai dengan hasil penelitian Yuni Maulina (2023) yang mengatakan bahwa Seluruh perhitungan $R/C > 1$, BEP sudah memenuhi target produk yang terjual, dan ROI menunjukkan nilai yang positif artinya usaha sudah balik modal dan menguntungkan, sehingga usaha layak untuk dilanjutkan.

Kondisi Sistem Penyuluhan Perikanan

1. Kelembagaan Penyuluhan Perikanan

Penyuluh perikanan di Kabupaten Kebumen tergabung dalam Satminkal BPPP (Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan) Tegal. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, penyuluh perikanan Desa Pasir Kecamatan Ayah berdampingan dan berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen.

2. Ketenagaan Penyuluhan Perikanan

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Pasir Kecamatan Ayah dilaksanakan oleh satu orang penyuluh perikanan dengan karakteristik sebagai berikut pada Tabel 9.

Tabel 9. Ketenagaan Penyuluhan Perikanan

Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun Mulai kerja	Status Penyuluh	Bidang Keahlian	Wilayah Binaan
Untung Sumino, A.Md	D3	2012	PPB	Penangkapan	Kecamatan Ayah

3. Sasaran Penyuluhan Perikanan

Sasaran kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Pasir yaitu pelaku utama/kelompok penangkapan ikan, pembudidaya ikan, pengolah dan pemasar ikan (UU RI No.16 Tahun 2006 Tentang SP3K).

4. Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Perikanan

Perencanaan penyuluhan perikanan di Desa Pasir sudah dilaksanakan berdasarkan suatu perencanaan atau disebut dengan Rencana Kerja Penyuluhan Perikanan (RKPP) dan progama penyuluhan perikanan.

Kampung Nelayan Maju

Kampung Nelayan Maju (KALAJU) Maju Makmur Desa Pasir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah diresmikan pada tanggal 30 September 2023 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan bersama anggota komisi IV DPR RI KRT Darori Wonodipuro dan Dinas Lingkungan Hidup Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen. Peresmian ini merupakan bukti telah diselesaikannya penataan, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana publik kampung nelayan maju (KALAJU) Maju Makmur Desa Pasir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dengan rincian pada Tabel 9.

Tabel 9. Rincian Pengembangan Kampung Nelayan Maju

No	Lingkup Pekerjaan	Volume	Pagu (Rp)
1	Pembangunan Gapura	1 unit	50.587.000
2	Pembangunan Talud Penahan Jalan	150 m	125.384.500
3	Pembangunan Jalan Rabat Beton	465 m	245.968.000
4	Pembangunan Bak Sampah	5 titik	53.696.500
5	Pembuatan Sanitasi Lingkungan TPI	1 paket	59.204.000
6	Pemeliharaan Lingkungan Kawasan TPI	1 paket	65.160.000
Total Anggaran (Rp)			600.000.000

Sumber : APBN – DJPT KKP

Lokasi : Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Waktu : 90 hari kalender (26 Juli s.d 18 Oktober 2023)

Pelaksanaan : Swakelola Tipe IV

Kelompok Masyarakat KALAJU “ Maju Makmur ”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan indikator keberhasilan Kampung Nelayan Maju (KALAJU) Maju Makmur Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen pada kategori lingkungan, sosial budaya, ekonomi, kegiatan usaha, koordinasi K/L dan stakeholder lainnya memperoleh nilai rata – rata 3 artinya telah tercapai.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Luas wilayah Kampung Nelayan Desa Pasir adalah 3,54 km² dengan jumlah RTP sebanyak 628 RTP terdiri dari pelaku usaha penangkapan ikan, budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Sistem produksi perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir termasuk kedalam perikanan tradisional dengan cara kerja dan peralatan yang masih sederhana. Sistem usaha dan bisnis perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir sudah berjalan akan tetapi pelaku usaha belum mengerti apakah kegiatan usaha yang dilakukan sudah benar, baik secara teknis maupun ekonomis. Kegiatan penyuluhan perikanan di Kampung Nelayan Desa Pasir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah berlangsung dengan baik mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan perlunya kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama pada pelaku utama perikanan agar dapat memastikan kegiatan usaha yang dilakukan sudah benar, baik secara teknis maupun ekonomis. sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Daftar Pustaka

- Agung (2014). Pemetaan Kualitas Perairan Payau Yang Potensial di Tambak Kuala Langsa. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika* (2021). Vol V (2) : 39-44.
- Badan Pusat Statistik Kebumen. (2023). *Kecamatan Ayah Dalam Angka 2023*.

- Dinlutkan Kebumen (2018) Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2018
https://dlhkp.kebumenkab.go.id/index.php/web/view_file/138.
- Kebumenkab.go.id. 6 September 2023. Wilayah Desa Pasir. <https://pasir.kecamatan.kebumenkab.go.id/>.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 110/KEPMEN-KP/ 2023 tentang Calon Lokasi Kampung Nelayan Maju.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 34/PERMEN-KP/2022 tentang Kampung Nelayan Maju.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. 13/PERMEN-KP/2011 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 30/Permen-KP/2014 tentang Mekanisme Kerja dan Metode Penyuluhan Perikanan.
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In *Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme* (pp. 1-7).
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Undang – Undang Nomor 16/UU/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K).
- Yudhiana Irawan (2022) Persepsi Dan Minat Masyarakat Pesisir Terhadap Sertipikat Tanah. *Jurnal Widya Bhumi*. Vol 2 No. 2
- Yuni Maulina (2023) Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Handycraft Di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Student Researc Journal* (2023). Vol 1 No. 4 : 7